

Naskah Khotbah

YESUS PENGUASA (Markus 1: 21-34 dan Matius 28:18)

Lotnatigor Sihombing

Pendahuluan

Allah yang kita kenal bukanlah Allah hasil imajinasi, perenungan dan keinginan, namun Allah yang menyatakan diri. Barth mengatakan, "*God disclosed Himself*". Salah satu sifat Allah ialah Maha Kuasa yang berarti bahwa segala kuasa di langit dan di bumi dalam otoritas Allah. Allah mempunyai kedaulatan yang mutlak.

Sebelum Yesus Kristus naik ke surga, Ia mengingatkan kepada para murid (Matius 28:18), sebagaimana telah dinyatakan-Nya sebelum penyaliban (Matius 11:27), semua telah diserahkan

kepadaKu. "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi"

Dalam Markus 1:21-34, kita juga membaca bagaimana Yesus Kristus menyatakan keilahian-Nya dalam pelayanan-Nya dengan menyatakan otoritas dan kedaulatan-Nya secara jelas.

1. Otoritas-Nya dinyatakan

a. Otoritas dinyatakan di dalam pengajaran (ayat 21)

Yesus Kristus selalu hadir di sinagoge. Dalam bacaan tersebut, Ia berada di Kapernaum, dan masuk ke sinagoge dan mengajar di sana. Karena hanya orang-orang yang dianggap patut yang boleh membaca dan menafsirkan Kitab Suci, sesuai dengan tata ibadat sinagoge pada waktu itu. Kapernaum adalah kota kebanggaan atau kesombongan orang yang tidak percaya, yang dapat dibandingkan dengan Sidon dan Tirus. Bahkan dibandingkan dengan tanggungan Sodom, Kapernaum lebih berat (Matius 11:23, 24).

Di kota tersebut banyak orang takjub mendengar pengajaran-Nya. Mengapa? Karena Ia mengajar dengan otoritas (ayat 22), kuasa (Yun: *eksousia*) istilah yang sama dengan Matius 28:18.

Bagi kalangan Yahudi, sebenarnya guru yang sesungguhnya hanyalah YHWH (Matius 23:8), sehingga pada waktu Yesus menyampaikan pengajaran, identik dengan Allah yang sedang menyampaikan pengajaran kepada umat. Ia menyampaikannya dengan otoritas.

Hal ini memang berbeda dengan para ahli Taurat yang kehilangan otoritas, wibawa pemberitaan dan pengajarannya, selain dipengaruhi oleh ajaran kafir (hellenisme dan politis), antara hal yang diajarkan dengan kehidupan mereka tidak sinergis, tidak sinkron. Tidak menyatunya kata dan perbuatan (Matius 23:3), sehingga tidak ada otoritas dan wibawanya. Yesus tidak seperti ahli-ahli Taurat dalam hal tersebut. Selain itu juga harus diakui dan dimengerti, bahwa Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia (Yohanes 1:14).

b. Otoritas-Nya dinyatakan dalam mengusir setan (ayat 23-27)

Merupakan hal aneh dan asing, bila seorang yang kerasukan setan dapat ikut beribadat di rumah ibadat. Rumah tempat kehadiran Allah, namun hal tersebut tidak dirasa aneh oleh para ahli Taurat. Roh jahat tersebut mengetahui siapa Yesus, namun para ahli Taurat tidak mengetahui dan mengenal siapa Yesus.

Yesus mengusir setan tersebut. Setan tidak mampu menghadapi otoritas Yesus. Di sini nyata otoritas Yesus, otoritas Allah, kedaulatan Yesus terhadap roh jahat. Roh jahat itu taat dan takluk kepada perkataan Yesus (ayat 25, 26).

Bagaimana dengan pengalaman umat kristen, sebagai umat yang percaya kepada Yesus Kristus, adakah pengalaman yang konkret bahwa Yesus Kristus berkuasa terhadap segala gangguan yang menghambat hidup umat Kristen?

c. Otoritas-Nya terhadap penyakit (ayat 29-34)

Dalam ayat-ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Yesus Kristus juga mempunyai peduli kepada keluarga murid-Nya. Dalam hal ini, mertua Petrus yang sedang sakit demam. Lalu lenyaplah demam mertua Petrus, sehingga dapat melayani rombongan Yesus Kristus. Perlu dicatat bahwa mertua Petrus itu disembuhkan pada hari Sabat. Yesus memegang dan membangunkan, lalu lenyaplah demam mertua Petrus.

Pada waktu malam (sesudah Sabat berlalu) semua orang yang menderita, sakit dan kerasukan dibawa kepada Yesus untuk disembuhkan, dipulihkan, ditahirkan (ayat 32).

Yesus Kristus menyatakan otoritas dan kedaulatan-Nya atas penyakit. Realitas pada masa sekarang menimbulkan pertanyaan: Mengapa ada yang sembuh dan yang tidak sembuh? Ada yang tetap sakit (seperti Paulus) dan yang mati? Sekali lagi Dia mempunyai otoritas dan kedaulatan.

2. Tanggapan terhadap kuasa Yesus yang dinyatakan

Bagaimanakah reaksi orang, reaksi dunia, terhadap pernyataan kuasa Yesus, baik dalam menyampaikan pengajaran, kuasa terhadap setan dan kuasa terhadap penyakit?

1. Orang banyak takjub mendengar pengajaran Yesus (ayat 22) karena Yesus menyampaikan pengajaran dengan kuasa.
2. Ketika setan diusir di sinagoge, mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkan-Nya (ayat 27, 28). Mereka

menganggap peristiwa tersebut sebagai perkara baru, pengajaran baru, karena setan pun tunduk kepada Yesus.

3. Mereka menyebarkan berita tentang Yesus dengan cepat (ayat 28). Suatu reaksi spontan terhadap sesuatu yang baru dan yang luar biasa.
4. Mertua Petrus setelah mengalami mukjizat kuasa penyembuhan, melayani tim Yesus Kristus, sebagai bentuk pengucapan syukur. Ibu mertua Petrus sungguh berbahagia, ia melayani-Nya dan menantunya juga turut serta melayani. Anaknya, yaitu isteri Petrus, akan melayani bersama dengan Petrus, sebagaimana disebutkan secara khusus dalam I Korintus 9:5.

Seringkali, seseorang yang telah menerima pertolongan Tuhan, tidak berterima kasih kepada-Nya. Seolah-olah yang Tuhan lakukan itu memang sudah menjadi kewajiban atau tanggung jawab Tuhan bagi umat-Nya.

Apakah mukjizat dan kuasa Yesus Kristus terbatas pada pengusiran setan dan penyembuhan penyakit saja? Kalau kita membaca Alkitab dengan baik, keselamatan yang dikerjakan oleh Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus merupakan mukjizat. Allah menjadi manusia, atau Pencipta menjadi Ciptaan, merupakan mukjizat dan sekaligus menunjukkan otoritas Allah terhadap maut (musuh terbesar manusia berdosa).

Sejauh mana mukjizat dan otoritas Allah terealisasi di dalam hidup umat Kristen masa kini? Akankah seperti mertua Petrus? Atau hanya heran dan kagum saja? Atau membawa orang kepada Kristus

untuk dipulihkan relasinya dengan Allah? Berapa banyak orang sakit yang kita bawa kepada-Nya? Sakit mental, fisik, jiwa, emosi, intelek, spiritual, Sakit hati? Sudahkah mereka sembuh? Rasa dendam sebagai bentuk penyakit yang juga membutuhkan penyembuhan dari Allah karena mengidap virus kebencian

Penutup

Yesus Kristus telah mendemonstrasikan otoritas-Nya. Setan-setan yang umurnya sangat tua (lebih dari 2000 tahun) mengetahui siapa Yesus, dan tunduk meskipun tidak beriman kepada Yesus. Mereka takut dan keluar dari orang yang dirasukinya.

Bagaimana dengan umat Kristen, maukah mengalami mukjizat-Nya? Ataupun hanya sebagai penonton, seperti para ahli Taurat? Mari umat Kristen melayani Dia dalam keadaan yang bagaimanapun juga, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah karena telah menyelamatkan umat-Nya. Amin.